

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasannya yang disajikan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan beberapa hal berikut.

1. Kesalahan yang dibuat oleh responden dalam menggunakan bentuk *V-te aru*, *V-te oku* dan *V-te shimau* adalah kesalahan dalam membedakan fungsi dan penggunaan dari ketiga bentuk tersebut.
2. Kesalahan yang paling banyak terjadi adalah dalam penggunaan bentuk *V-te aru*, baik dalam fungsinya sebagai penunjuk kondisi hasil dari sebuah perbuatan yang dilakukan sebelumnya, maupun untuk menyatakan bahwa sesuatu telah dilakukan terhadap sebuah obyek. Kesalahan yang terjadi karena masih kurang pemahamannya mahasiswa akan fungsi dari bentuk *V-te aru* ini menunjukkan bahwa hampir semua kesalahan yang dibuat saat mengerjakan test dapat digolongkan sebagai “Error”.
3. Bentuk *V-te shimau* adalah bentuk yang paling sedikit jumlah kesalahannya. Namun, responden lebih banyak mengetahui fungsi bentuk *V-te shimau* sebagai indikasi sesuatu yang disesalkan atau tidak diharapkan daripada sebagai penunjuk sudah tuntas atau selesainya sebuah perbuatan.
4. Selain didapati paling banyak kesalahan, responden juga paling banyak menunjukkan ketidak mampuan mereka dalam menyebutkan atau menjelaskan fungsi bentuk *V-te aru* dengan tepat. Menurut hasil wawancara, bentuk *V-te aru* adalah salah satu yang paling

jarang digunakan. Hal inipun ditambah lagi dengan faktor kurangnya praktek maupun latihan dalam menggunakan bentuk ini di luar pembelajaran di dalam kelas. Sehingga pada semester berikutnya, saat materi yang sudah dipelajari tidak diulangi atau jarang digunakan, mahasiswa pun cenderung melupakan materi tersebut.

5. Dalam wawancara disebutkan, bentuk *V-te oku* maupun *V-te shimau* adalah bentuk yang oleh mahasiswa masih banyak diingat dan dipahami fungsinya, karena paling sering didapati dalam media-media berbahasa Jepang lainnya seperti *Manga*, *Anime*, lagu-lagu Jepang, Drama, dan lain-lain. Dengan demikian, kesalahan yang dibuat responden dalam mengerjakan soal-soal test yang diberikan dapat dikategorikan sebagai “Mistake”.

Demikian simpulan penelitian yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang dirumuskan pada bab I.

## 5.2 Saran

Dari kesimpulan yang dapat ditarik dalam penelitian ini, sesuai dengan manfaat dari penelitian ini, penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk menghindarkan terlupakannya sebuah materi yang dipelajari di suatu semester pada semester berikutnya, diperlukan adanya sistem maupun media pembelajaran yang akan terus memastikan bahwa materi yang sudah dipelajari sebelumnya akan digunakan lagi di semester berikutnya, bersamaan dengan materi baru, namun dengan tingkat kesulitan yang dinaikkan dan variasi penggunaan yang berbeda. Sistem ini mirip dengan prinsip “Spiral Curriculum”, yaitu sistem pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan teori kognitif oleh Jerome Bruner (1960) dimana materi yang sudah diajarkan akan

- diulangi lagi di semester atau tingkatan berikutnya, namun dengan tingkat kesulitan yang semakin bertambah. Dengan demikian, pembelajar akan semakin memahami materi tersebut hingga dapat menguasai materi yang diajarkan sepenuhnya.
2. Selain disediakan sistem dan media pembelajaran yang lebih memadai, sebaiknya staff pengajar juga diharapkan mampu memotifasi dan membimbing pembelajar untuk secara aktif melatih ilmu yang mereka gunakan di luar pembelajaran di kelas dan tugas-tugas yang diberikan. Misalnya dengan mendorong mahasiswa untuk langsung menggunakan bentuk yang sudah diajarkan dalam percakapan sehari-hari dengan sesama mahasiswa maupun dosen, atau dengan memotifasi mahasiswa untuk menulis karangan atau bahkan artikel dengan materi yang sudah diajarkan.
  3. Penelitian ini masih jauh dari sempurna. Penelitian dan analisis yang lebih mendalam diperlukan untuk menelaah kenapa kesalahan-kesalahan tersebut bisa terjadi, serta bagaimana cara menanggulangnya, dengan tujuan untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan Bahasa Jepang baik dari segi materi maupun individu.